

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan mahasiswa (Andriaty *et al.*, 2016). Peran pendidikan memiliki tugas penting dalam terjadinya perubahan yang pesat pada banyak bidang kehidupan seperti di era informasi dan pengetahuan (Cintamulya, 2015). Pendidikan diartikan sebagai upaya terencana dalam mengembangkan potensi individu untuk tercapainya pembelajaran agar peserta didik dapat memiliki keterampilan yang diperlukan, akhlak mulia, pengendalian diri, serta bangsa dan negara (Nurkolis, 2013).

Manusia bisa meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui pendidikan. Kehidupan manusia berhasil atau gagalnya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendidikan. Menurut Hasbullah (1986) dalam Mukodi (2018), faktor-faktor pendidikan terdiri dari lima yaitu, faktor tujuan, faktor pendidik, faktor anak didik, faktor alat pendidikan, dan faktor lingkungan (Mukodi, 2018).

Menurut Uyoh Sadullah (2010) dalam Mukodi (2018), Pendidikan memiliki fungsi yaitu, menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan. Pendidik adalah orang dewasa yang mengajar, memberi tahu dan bertanggung jawab pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mampu berdiri sendiri dan mencapai tingkat kedewasaan. Peserta didik adalah subyek dan obyek pendidikan yang memiliki potensi, dan fitrah (Mukodi, 2018). Menurut Said (1999) dalam Mukodi (2018) alat pendidikan merupakan situasi tertentu. Alat pendidikan berupa bimbingan, nasihat, contoh, hukuman dan ancaman (Mukodi, 2018).

Mahasiswa adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi (KBBI, 2021). Undang-undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, khususnya pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup diploma, program

sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia (UURI, 2012).

Undang-undang No. 20 tahun 2013 tentang pendidikan Kedokteran, khususnya Pasal 7 ayat (2) terdiri atas pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Pasal 7 ayat (3) huruf a menyatakan bahwa pendidikan akademik terdiri atas program Sarjana Kedokteran dan program Sarjana Kedokteran Gigi. Program sarjana kedokteran gigi ini akan menghasilkan lulusan dengan gelar Sarjana Kedokteran Gigi (S.KG). Pendidikan program Sarjana Kedokteran Gigi akan ditempuh selama 8 semester atau 4 tahun (DPR RI, 2020). Pasal 7 ayat (5) huruf b menyatakan bahwa pendidikan profesi terdiri atas program profesi dokter dan program profesi dokter gigi (UURI, 2013).

Permenristedikti No. 18 tahun 2018 tentang standar nasional pendidikan kedokteran, khususnya pasal 40 menyatakan bahwa pelaksanaan paling singkat pada program profesi dokter dan dokter gigi adalah dua tahun dan pelaksanaan paling lama adalah lima tahun. Program profesi dokter gigi akan menghasilkan lulusan gelar dokter gigi (drg.) Lulusan dokter gigi dapat melanjutkan pendidikan dokter gigi spesialis atau melaksanakan kegiatan praktik medis.

Penerbitan Sertifikat Kompetensi dokter gigi dilakukan oleh KDGI dan diberikan untuk dokter gigi yang lulus Ujian Kompetensi Dokter Gigi (UKDGI). Setelah lulus UKDGI, dilakukan Pengambilan Sumpah Dokter Gigi, selanjutnya dokter gigi mendapatkan Sertifikat Kompetensi. UKMP2DG adalah Ujian Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Kedokteran Gigi yang dilaksanakan oleh Kemristek DIKTI 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun (DPR RI, 2020).

Mahasiswa lulus tepat waktu adalah mahasiswa yang mencapai indikator keberhasilan dalam memperoleh gelar sarjana dan profesi sesuai dengan waktunya. Mahasiswa yang menyelesaikan studinya di perguruan tinggi pada tahap akademik selama kurang dari atau sama dengan empat tahun dan pada tahap profesi selama kurang dari atau sama dengan dua tahun dikatakan lulus tepat waktu. Mahasiswa yang menyelesaikan studinya di perguruan tinggi

selama lebih dari empat tahun tahap akademik dan mahasiswa profesi lebih dari dua tahun dikatakan tidak lulus tepat waktu. (Amin *et al.*, 2013).

Faktor-faktor mahasiswa lulus tidak tepat waktu menurut beberapa riset yaitu mahasiswa harus memenuhi sejumlah kasus standar (*requirement*) yang ditentukan Institusi Pendidikan Dokter Gigi (IPDG). Faktor-faktor yang berperan terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam memenuhi kasus standar (*requirement*) adalah faktor dosen, faktor pasien, dan faktor mahasiswa (Putranti *et al.*, 2018).

Tagharrobi Z *et al.*, (2013) mengenai faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa lulus tidak tepat waktu di *Kashan Faculty of Nursing and Midwifery* adalah faktor pribadi, keluarga, dan sosial ekonomi (Tagharrobi *et al.*, 2013). Penelitian yang dilakukan di *Babol Medical University Iran* bahwa *repeater* pada mahasiswa Kedokteran Gigi sebanyak 36,73% (Motaleb *et al.*, 2003). Penelitian yang dilakukan di *Kashan University of Medical Sciences Medical School* bahwa *repeater* pada mahasiswa Kedokteran sebanyak 16,72%. Penelitian yang dilakukan di *Paramedical Faculty of Kashan Medical University* bahwa *repeater* pada seluruh mahasiswa kesehatan (*Allied Health Sciences Students*) sebanyak 28,7% (Tagharrobi *et al.*, 2010). Faktor yang memengaruhi *repeater* pada mahasiswa Kedokteran Gigi di *Babol Medical University Iran* dan faktor yang memengaruhi *repeater* pada mahasiswa kedokteran di *Kashan University of Medical Sciences Medical School* yaitu kegagalan akademik yang ditemukan perpindahan antar universitas, penerimaan non-domestik, menikah dan memiliki nilai yang rendah (Motaleb *et al.*, 2003). Faktor yang memengaruhi *repeater* seluruh mahasiswa kesehatan di *Paramedical Faculty of Kashan Medical University*, yaitu karena mahasiswa yang lebih tua mengalami stres yang lebih tinggi dan memiliki kinerja akademik yang lebih buruk dibandingkan dengan mahasiswa yang lebih muda (Tagharrobi *et al.*, 2010).

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi yang menempuh pendidikan tahap sarjana merupakan mahasiswa yang telah melewati tahap akademik dan mendapat gelar Sarjana Kedokteran Gigi (S.KG). Data kelulusan pada tahap

profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI digunakan sebagai acuan. FKG UY merupakan Institusi Pendidikan Kedokteran Gigi yang berdiri pada tahun 2012, namun terlebih dahulu sebagai Program Studi Kedokteran Gigi di bawah FK UY. Pada tahun 2017 Institusi Pendidikan Kedokteran Gigi berubah menjadi FKG UY. Berdasarkan buku panduan pelaksanaan program studi pendidikan syarat untuk lulus tahap profesi adalah mahasiswa harus lulus sepuluh bidang ilmu yaitu ilmu bedah mulut, ilmu konservasi gigi, ilmu kedokteran gigi anak, ilmu kesehatan gigi masyarakat, prostodontia, orthodontia, periodontia, ilmu forensik, radiologi, dan ilmu penyakit mulut. Kesepuluh bidang ilmu dapat diselesaikan dalam waktu dua tahun atau empat semester (Pedoman Pelaksanaan Program Pendidikan Dokter Gigi Tahap Pendidikan Profesi, 2020). Apabila mahasiswa tidak lulus dalam waktu dua tahun atau empat semester maka dinyatakan tidak lulus tepat waktu. Setelah mahasiswa dinyatakan lulus seluruh bidang ilmu tersebut mahasiswa diwajibkan juga untuk mengikuti UKMP2DG. UKMP2DG adalah Ujian kompetensi Mahasiswa Program Profesi Kedokteran Gigi. (UKMP2DG) merupakan ujian yang dilaksanakan secara nasional oleh panitia nasional. UKMP2DG dilaksanakan oleh Kemristek DIKTI 4 (empat) kali dalam setahun (Konsil Kedokteran Indonesia, 2014).

Data Nasional, menunjukkan kelulusan tepat waktu Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi tahap Sarjana yakni 4 tahun pada tahun 2021 mencapai 74,9 % dan tahap profesi mencapai 23 %. Data kelulusan tepat waktu Mahasiswa FKG YARSI tahap sarjana yakni 2 tahun pada tahun 2021 pada saat ini mencapai 86 % dan data kelulusan tepat waktu Mahasiswa FKG YARSI tahap profesi pada tahun 2021 pada saat ini mencapai 0 % (AFDOKGI, 2021).

Islam sangat memotivasi umat-Nya untuk melakukan pendidikan (Noor, 2015). Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang tidak pernah terputus dalam kehidupan manusia dari masa kecil hingga masa dewasa. Muhaimin menjelaskan, bahwa pendidikan agama Islam yang berarti upaya, menjadikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Ahmad Tafsir menjelaskan, pendidikan Islam adalah

bimbingan yang diberikan dari penerus ke penerusnya agar ia berkembang pesat sesuai dengan ajaran Islam (Rahman, 2012).

Menuntut ilmu wajib bagi setiap Muslim dan merupakan kunci utama menuju keberhasilan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun akhirat (Junaidi, 2018). Islam menekankan bahwa manusia yang memiliki pengetahuan akan mendapatkan pahala dan kedudukan orang yang memiliki ilmu sama dengan orang yang beriman, orang yang mendirikan shalat, dan orang yang menunaikan zakat. Orang yang berilmu menduduki tingkat terhormat dalam Islam (Taufik *et al.*, 2016). Manusia yang memiliki iman dan ilmu akan diangkat kedudukannya beberapa derajat dan mendapatkan imbalan dari Allah (Taufik *et al.*, 2016). Allah SWT telah berfirman mengenai kedudukan orang yang berpendidikan (Noor, 2015).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadalah (58): 11).

Pendidikan Islam dimulai sejak zaman Rasulullah dan beliau berperan sebagai guru. Pendidikan Islam pada zaman Rasulullah terbagi menjadi dua periode, Makkah dan Madinah. Pendidikan Islam pada periode tersebut mengacu pada Al-Qur’an dan Sunnah (Hafiddin, 2015). Pada saat itu pendidikan Islam tidak terlepas dari keimanan, akhlak, ibadah, kesehatan jasmani, dan pengetahuan kemasyarakatan (Aziz, 2017).

Terdapat empat tugas Rasulullah sebagai pendidik yang ada di dalam Al-Qur’an. Pertama, membacakan ayat-ayat Allah yaitu Al-Qur’an (salah satu tugas Rasulullah adalah *tabligh*). Kedua, *mentakziyah* atau mensucikan diri manusia (beriman kepada Allah). Ketiga, *menta’lim* atau mendidik al-Kitab

dan al-Hikmah ke dalam diri manusia. Keempat, *zuhud* dan selalu mengingat akhirat (Aziz, 2017). Nabi Muhammad SAW bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم أن الله لم يبعثني معتبا ولا متعتبا ولكن بعثني معلما ميسرا

Artinya: “Allah tidak mengutusku sebagai orang yang kaku dan keras akan tetapi mengutusku sebagai seorang pendidik dan mempermudah” (H.R Muslim).

Islam menyadari bahwa untuk melakukan pendidikan, manajemen waktu sangat diutamakan. Islam mengajarkan bahwa pengelolaan waktu salah satu indikasi keimanan dan bukti ketaqwaan (Ritonga, 2018). Pengelolaan waktu dalam melaksanakan pendidikan menurut Rasulullah sebaiknya dimulai dengan perencanaan. Suatu perencanaan yang baik akan yang menghasilkan hasil yang maksimal, dan suatu perencanaan yang kurang baik akan menghasilkan hasil yang kurang maksimal. Tanpa adanya perencanaan aktivitas manusia tidak akan berhasil (Kurniawan, 2015). Allah SWT menyampaikan kepada hamba-Nya agar jangan membuang waktu, hendaknya bisa mengatur waktu lebih baik untuk mendapatkan ampunan-Nya (Murniyetti, 2016). Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S. An-Nisa (4): 110).

Menuntut ilmu adalah kewajiban mahasiswa. Mahasiswa merupakan individu yang sedang mencari bidang-bidang ilmu tertentu di perguruan tinggi dan memiliki beberapa tanggung jawab serta diberi kepercayaan oleh masyarakat sebagai pemimpin masa depan dan menjadi seorang yang pandai (Muzaki *et al.*, 2019). Mahasiswa merupakan seorang pemuda yang bertugas sebagai penerus bangsa atau generasi yang diharapkan dapat membawa perubahan bagi negara dan masyarakat (Dahwadin *et al.*, 2018).

Pemuda sebagai penerus bangsa membutuhkan dukungan orang tua untuk mempersiapkan mereka menjadi generasi yang tangguh di masa depan. Agama

juga perlu dijadikan bagian dari cara berpikir serta cara bersikap mereka terhadap berbagai persoalan kehidupan yang dihadapi dan ditunjang keterampilan serta kecakapan dalam perjuangan hidupnya (Muzakkir, 2015). Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِنَّ فِي يَدِ الشُّبَّانِ أَمْرَ الْأُمَّةِ وَفِي أقدامِهَا حَيَاتُهَا

Artinya: “*Sesungguhnya di tangan para pemuda urusan umat, dan pada kaki-kaki merekalah terdapat kehidupan umat*”. (H.R. Muslim)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa pemuda sebagai generasi bangsa menjadi tulang punggung dan harapan dari sebuah peradaban, agama dan bangsa didukung oleh peran orang tua.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kelulusan tidak tepat waktu pada mahasiswa tahap profesi di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI dan tinjauannya dari sisi Islam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa sajakah faktor yang memengaruhi kelulusan tidak tepat waktu pada mahasiswa tahap profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI dan tinjauannya dari sisi Islam.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang memengaruhi kelulusan tidak tepat waktu pada mahasiswa tahap profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI dan tinjauannya dari sisi Islam.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini:

1. Mengetahui persepsi mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas YARSI terhadap kelulusan tidak tepat waktu.
2. Mengetahui faktor yang memengaruhi kelulusan tidak tepat waktu pada mahasiswa tahap profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI.
3. Mengetahui pandangan Islam tentang faktor yang memengaruhi kelulusan tidak tepat waktu pada mahasiswa tahap profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan sebagai media belajar penulisan ilmiah mengenai faktor yang memengaruhi kelulusan tidak tepat waktu mahasiswa tahap profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI dan tinjauannya menurut Islam.

1.4.2 Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian dapat digunakan untuk menggambarkan faktor yang memengaruhi kelulusan tidak tepat waktu mahasiswa tahap profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI.

1.4.3 Bagi Universitas YARSI

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi data atau bahan evaluasi penelitian dan penentuan kebijakan Fakultas Kedokteran Gigi lebih lanjut mengenai faktor yang memengaruhi kelulusan tidak tepat waktu pada mahasiswa tahap profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI.